

## Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Tax Amnesty Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ela Nurhayati<sup>1</sup> Yahdi<sup>2</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang  
elaela.lmj@gmail.com

### Abstrak

Berkurangnya penerimaan negara dari pajak mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan pengampunan pajak atau dikenal dengan istilah Tax Amnesty. Begitu besar dampak penerimaan negara dari adanya kebijakan tax amnesty juga dirasakan oleh sector perbankan. Terlebih beberapa dari perbankan swasta mengkhawatirkan akan adanya penarikan dana berlebih dari nasabah untuk membayar uang tebusan tax amnesty. Untuk menilai kinerja perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perbankan itu sendiri. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian berjumlah 39 bank. Penelitian kali ini menggunakan 6 variabel yakni rasio LDR, ROE, DER, BOPO, NPM, dan CAR. Data yang diperoleh akan diuji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan uji hipotesis dengan uji Paired Sample T-Test dan uji Wilcoxon dengan bantuan software SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan tax amnesty yang diukur dengan rasio ROE dan CAR. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dana yang masuk ke sarana investasi yang ditawarkan oleh perbankan. Sedangkan bila diukur dengan rasio keuangan LDR, DER, BOPO dan NPM hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah kebijakan tax amnesty pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Tax Amnesty, Perbankan, Kinerja Keuangan, Uji Wilcoxon, Uji Paired Sample T-Test**

### Abstract

*Decreased state revenues from taxes encourage the government to adopt a policy of tax forgiveness or known as Tax Amnesty. So the great impact of state revenue from the tax amnesty policy is also felt by the banking sector. Moreover, some of the private banks are worried about the withdrawal of excess funds from customers to pay ransom tax amnesty. To assess the performance of banking can be seen from the financial statements presented by the management of the banking itself. Financial reports can be analyzed by means of calculation in the form of financial ratios. This research uses a comparative research method with a quantitative approach. The samples in the study are banks listed on the IDX which have annual financial statements of 2015 and 2016 and found a number of 39 banks. This research uses financial ratio analysis represented by 6 variable that is LDR, ROE, DER, BOPO, NPM, and CAR. The data obtained will be tested for normality by using Kolmogorov smirnov test and hypothesis test with Paired Sample T-Test and Wilcoxon test with SPSS software. The results showed that there were significant differences in financial performance before and after tax amnesty policy as measured by ROE and CAR ratio. This happens because of an increase in funds coming into investment facilities offered by banks. Meanwhile, if measured by the financial ratios of LDR, DER, BOPO and NPM, the results of the study indicate that there is no difference in financial statements before and after tax amnesty policy on banks listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords : Tax Amnesty, Banking, Financial Performance, Wilcoxon Test, Paired Sample T-Test**

### PENDAHULUAN

Dalam suatu perekonomian negara khususnya negara berkembang, pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, baik yang bersifat rutin maupun non rutin. Jadi semakin banyak pajak yang diperoleh maka semakin banyak infrastruktur dan fasilitas umum yang akan terbangun. Dan pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan kebijakan yang awalnya menimbulkan pro dan kontra diantara berbagai kalangan, yakni kebijakan pengampunan pajak atau yang biasa dikenal dengan istilah tax amnesty. Namun pada akhirnya kebijakan ini tetap disahkan dan mulai diberlakukan sejak bulan Juli 2017. Kebijakan ini tentu membawa dampak bagi semua sector termasuk sector perbankan yang notabene berperan penting dalam perekonomian di Indonesia dan dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara.

Dikutip dari (Hadad, Liputan 6, 19 Agustus 2016) menyatakan bahwa kebijakan *tax amnesty* telah membawa pengaruh yang positif terhadap industri perbankan nasional. Kinerja pertumbuhan industri perbankan tercatat mulai membaik, termasuk perbaikan dari sisi kredit macet. Muliaman D Hadad selaku

Ketua Dewan Komisiner OJK, mengatakan dana hasil repatriasi yang ditampung ke 18 perbankan persepsi telah mengalir dan diinvestasikan ke produk perbankan dan sektor keuangan lain.

Dari data yang diperoleh Direktorat Jenderal Pajak, total pelaporan harta dari kebijakan *tax amnesty* sekitar Rp 4.885 Triliun dengan rincian sebagai berikut: deklarasi harta dari dalam negeri masih mendominasi yakni sekitar Rp 3.676 triliun, deklarasi harta WP dari luar negeri mencapai Rp 1.031 triliun dan sisanya harta yang dibawa kembali ke NKRI (dana repatriasi) mencapai 147 triliun. Sedangkan jumlah uang tebusan yang terkumpul adalah sekitar Rp 114 triliun, pembayaran tunggakan pajak senilai Rp 18,6 triliun dan pembayaran bukti permulaan sebesar Rp 1,75 triliun. Jadi *advertisement* total yang masuk ke kas negara mencapai Rp 135 triliun. Dana yang telah terkumpul dan masuk kas negara tentunya akan dipergunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin pemerintah serta melakukan pembangunan berbagai infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara merata.

Begitu besar dampak penerimaan negara dari adanya kebijakan *tax amnesty* juga dirasakan oleh sector perbankan. Terlebih beberapa dari perbankan swasta mengkhawatirkan akan adanya penarikan dana berlebih dari nasabah untuk membayar uang tebusan *tax amnesty*. Untuk menilai kinerja perbankan dapat dilihat di laporan keuangan yang sudah disiapkan oleh pihak manajemen perbankan itu sendiri. Laporan keuangan inilah yang nantinya akan dianalisa dengan menggunakan alat hitung berupa rasio keuangan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan baik atau tidak setelah adanya kebijakan *tax amnesty*. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang kebijakan pengampunan pajak dengan judul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Kebijakan *Tax Amnesty* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pajak dan Fungsi Pajak

Pengertian tentang pajak telah diuraikan oleh beberapa ahli diantaranya oleh P. J. A. Adriani (Rochmat Soemitro, 1986) "Pajak ialah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan". Definisi pajak menurut P. J. A. Adriani, memiliki persamaan dengan pengertian yang disampaikan oleh Hofstra (Rochmat Soemitro, 1986) yakni sebagai berikut: Pajak merupakan sumbangan paksaan dari rumah tangga swasta kepada pemerintah, yang tidak memiliki jasa timbal balik pribadi secara langsung, dari pihak pemerintah, dan yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Menurut Soemitro, (1992) fungsi pajak adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Budgeter /sumber keuangan negara artinya pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan
2. Fungsi Regulerend/mengatur artinya pajak digunakan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah baik dalam bidang sosial maupun ekonomi, dan mencapai tujuan lainnya di luar bidang keuangan.

### Pengertian *Tax Amnesty*

*Tax Amnesty* dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Pasal 1 diartikan sebagai penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. *Tax Amnesty* merupakan kebijakan pengampunan pajak yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia yang di perkirakan telah melakukan ketidakpatuhan berupa penghindaran pajak. Kebijakan ini memberikan pengampunan atas sanksi administrasi dan menghapus sanksi pidana dengan syarat telah membayar uang tebusan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan *tax amnesty* memiliki tujuan untuk menarik dana yang parkir di luar negeri maupun di dalam negeri dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara melalui penerimaan pajak. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 dikatakan bahwa *tax amnesty* bertujuan untuk:

1. Mempercepat pertumbuhan dan restrukturi ekonomi melalui pengalihan Harta supaya dapat meningkatkan likuiditas domestik, memperbaiki nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, dan meningkatkan investasi.
2. Mendorong reformasi perpajakan agar sistem perpajakannya menjadi lebih berkeadilan dan basis data perpajakan makin luas, lebih valid, komprehensif, dan terintegrasi.
3. Meningkatkan penerimaan pajak

### Periode dan Tarif *Tax Amnesty*

Dalam Undang-Undang *Tax Amnesty* No 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan pajak dijelaskan bahwa periode *tax amnesty* pada tahun 2016 dibagi menjadi 3 periode yaitu:

1. Periode I : mulai tanggal 1 Juli 2016 s/d 30 September 2016

2. Periode II : mulai tanggal 1 Oktober 2016 s/d 31 Desember 2016
3. Periode III : mulai tanggal 1 Januari 2017 s/d 31 Maret 2017

### Definisi Bank dan Perbankan

Dalam Buku Kashmir (2000:12) dijelaskan bahwa secara sederhana bank merupakan “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI No.10 Th.1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan usaha perbankan yang selalu berhubungan dengan bidang keuangan dimana memiliki 3 kegiatan utama yakni menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa perbankan lainnya.

### Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai prestasi suatu perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan dapat mencerminkan apakah strategi perusahaan, penerapan strategi dan segala upaya perusahaan untuk memperbaiki laba perusahaan telah sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan perusahaan (Hamidu,2013). Kinerja keuangan mengacu pada tindakan untuk melakukan aktivitas keuangan yang sedang atau telah mencapai tujuan. Berdasarkan definisi terkait dengan data keuangan selama beberapa periode tertentu yang mengacu pada sejauh mana pencapaian tujuan keuangan (Erdur & Kara, 2014).

### Metode Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dianalisis dengan beberapa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan potensi/kemampuan suatu perusahaan dengan menganalisa perbandingan berbagai pos dalam laporan keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya dan hasil operasi perusahaan. Hasil dari analisis tersebut dapat menjadi dasar peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan (Muqorobin & Nasir, 2009).

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan antara lain:

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang likuid sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangan saat mendekati jatuh tempo, kewajiban itu sendiri bisa berhubungan dengan pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan (Riyanto (dalam Sidiki, *et al* :2014).

Dalam penelitian ini perhitungan likuiditasnya menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. Kashmir (2012:319) mengartikan *Loan to Deposit ratio* sebagai berikut:

“*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio likuiditas untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dan masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

*Loan to Deposit Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

#### b. Rasio *Leverage/Solvabilitas*

Rasio *leverage* disebut juga *debt ratio* (rasio hutang). Apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang ini ada karena tidak semua kebutuhan modal suatu perusahaan akan terpenuhi hanya dengan mengandalkan modal sendiri atau dari perolehan penjualan saham sehingga perusahaan akan mencari tambahan modal melalui hutang.

Sementara itu *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio tentang permodalan yang memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk mengembangkan usahanya serta menanggung kemungkinan risiko kerugian yang akan terjadi dalam operasional bank itu sendiri. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 disampaikan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sekitar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Perhitungan CAR berpedoman pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disiapkan modal sebesar persentase. Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

#### c. Rasio *Profitabilitas/Rentabilitas*

Penilaian profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam yakni:

1. Rasio laba terhadap total asset (*return on asset*) dan rasio laba terhadap modal (*return on equity*)
2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Dalam penelitian ini menggunakan ROE (*return on equity*), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2000:120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan demikian maka keuntungan/laba yang diterima bank akan semakin besar. Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Adapun rumus *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 yang memiliki laporan keuangan tahun 2015 dan 2016. Dari kriteria diatas yang diperoleh 39 obyek sampel penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan metode tinjauan kepustakaan seperti buku literature ekonomi yang terkait dengan materi penelitian dan mengakses website maupun situs-situs jurnal lainnya. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk di sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sebanyak 43 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik dari *non probability* sampling yakni purposive sampling. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dari pertimbangan / kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian kali ini adalah:

- 1) Memiliki dan menerbitkan Laporan Keuangan tahun 2015
- 2) Memiliki dan menerbitkan Laporan Keuangan tahun 2016

Berikut ini proses seleksi sampel penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian selama periode pengamatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode:

- a) Dokumentasi dari beberapa sumber yang diperoleh dengan mengakses beberapa situs seperti situs resmi bursa efek indonesia
- b) Studi kepustakaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku literature, jurnal-jurnal penelitian, maupun karya ilmiah

### Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan event study untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah diberlakukannya Kebijakan *Tax Amnesty* yang dimulai per tanggal 1 Juli 2016 dengan menggunakan rasio laporan keuangan.

#### A. Statistik *Descriptive*

Statistik *Descriptive* digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/generalisasi. Statistik *Descriptive* menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yakni kebijakan *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To equity Ratio*, Rasio BOPO, *Net Profit Margin* dan *Capital Adequacy Ratio*.

#### B. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymptotic sig* > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian dalam hal ini adalah 95 % atau = 5%. Sebaliknya sampel dikatakan tidak normal apabila *Asymptotic sig* < tingkat keyakinan.

### C. Uji Beda

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik (*Paired Sampel T-test*) dan apabila hasil uji normalitas menunjukkan sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik (Uji Wilcoxon). Hasil uji pada sampel dikatakan signifikan jika nilai *Asymptotic sig* lebih kecil dari tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05. Sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila nilai *Asymptotic sig* lebih besar dari tingkat keyakinan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari 39 sampel yang menjadi objek penelitian maka diperoleh gambaran statistik deskriptif sebagai berikut :

Dari data hasil analisis deskriptif terlihat ada peningkatan nilai minimum pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan terdapat penurunan nilai minimum pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio BOPO. Sementara pada kolom nilai maksimum semua ratio mengalami kenaikan kecuali *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari awalnya LDR sebelum *tax amnesty* 12,00 menjadi LDR setelah *tax amnesty* 110,00. Apabila dilihat dari nilai rata-rata (mean) maka hanya rasio LDR dan DER yang mengalami penurunan, selebihnya mengalami kenaikan nilai rata-rata dari sebelum adanya paparan kebijakan *tax amnesty* dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty*.

### Uji Normalitas Data

Sebelum melanjutkan pada uji hipotesis maka untuk menentukan apakah pakai uji parametrik atau nonparametrik maka harus dilihat datanya terlebih dahulu apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas datanya menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Apabila datanya diketahui berdistribusi normal maka uji hipotesisnya menggunakan uji *Paired Sample T-Test* sedangkan apabila hasil datanya tidak berdistribusi normal maka uji hipotesisnya menggunakan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan uji normalitas, nilai pada *asymptotic significant* (2-tailed) untuk variable LDR, DER dan CAR memiliki nilai > 5% derajat kepercayaan maka data untuk ketiga variable tersebut telah berdistribusi normal sehingga bisa melanjutkan uji hipotesis menggunakan uji parametrik dengan uji *paired sample t-test*. Sedangkan untuk ketiga variable lainnya yakni ROE, BOPO dan NPM yang memiliki nilai *asymptotic significant* < 5% derajat kepercayaan maka dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut tidak berdistribusi normal sehingga untuk uji hipotesisnya harus menggunakan uji non-parametrik yakni dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HIPOTESIS

### Uji Hipotesis 1

Berikut ini hipotesis yang akan diuji menggunakan *Paired Sample T-Test*:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

$H_1$  : Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

**Tabel 1**  
**Uji Hipotesis 1**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR Sebelum Tax Amnesty	84.4872	39	11.22233	1.79701
LDR Sesudah Tax Amnesty	83.8838	39	13.09997	2.09767

Pada bagian output diatas menunjukkan ringkasan statistik rata-rata dari kedua sampel penelitian. Rata-rata rasio LDR sebelum adanya *tax amnesty* adalah 84,4872 dengan standar deviasi sebesar 11,22233 sementara setelah adanya *tax amnesty* rata-ratanya berubah menjadi 83,8838 dengan standar deviasi 13,09997.

**Tabel 2**  
**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.

LDR Sebelum Tax Amnesty & LDR Sesudah Tax Amnesty	39	.799	.000
---	----	------	------

Hasil output SPSS diatas menunjukkan hasil korelasi antara kedua variable. Nilai korelasi yang dihasilkan untuk rasio LDR adalah 0,799 dengan probabilitas jauh dibawah 0.05 (nilai signifikansi output 0,000). Hal ini menyatakan bahwa korelasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* sangatlah erat.

**Tabel 3**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
LDR Sebelum Tax Amnesty - LDR Sesudah Tax Amnesty	.60333	7.90484	1.26579	-1.959	3.16578	.477	38	.636

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 dapat diambil keputusan untuk menerima  $H_0$  karena level signifikansi lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh rasio LDR sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* adalah sebesar 0,636 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Loan to deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*.

#### Uji Hipotesis 2

Berikut ini hipotesis yang akan diuji menggunakan *Paired Sample T-Test* :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

$H_1$  : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

**Tabel 4**  
**Uji Hipotesis 2**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
DER Sebelum Tax Amnesty	5.8205	39	2.62450	.42026
DER Sesudah Tax Amnesty	5.3585	39	3.24795	.52009

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai rata-rata rasio DER sebelum diberlakukan kebijakan *tax amnesty* sebesar 5,8205 dengan standar deviasi 2,62450 dan rasio DER sesudah kebijakan *tax amnesty* berubah menjadi 5,3585 dengan standar deviasi sebesar 3,24795.

**Tabel 5**  
**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
DER Sebelum Tax Amnesty & DER Sesudah Tax Amnesty	39	.665	.000

Berdasarkan hasil korelasi diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,665 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa secara statistik ada hubungan yang erat antara kedua sampel .

**Tabel 6**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
DER Sebelum	.46205	2.46915	.39538	-.3383	1.26246	1.169	38	.250

Tax Amnesty - LDR Sesudah Tax Amnesty								
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4.10 maka dapat diambil keputusan untuk menerima  $H_0$  karena level signifikan lebih besar dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh rasio DER adalah sebesar 0,250 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*.

### Uji Hipotesis 3

Berikut ini hipotesis yang akan diuji menggunakan Uji Wilcoxon :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

$H_1$  : Terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis 3**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Sesudah -	Negative Ranks	23 <sup>a</sup>	18.15	417.50
ROE Sebelum	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	16.14	177.50
	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	39		

a. ROE Sesudah < ROE Sebelum

b. ROE Sesudah > ROE Sebelum

c. ROE Sesudah = ROE Sebelum

Dari Tabel 4.11 diatas terlihat bahwa terdapat 23 data negative ranks (selisih negative) antara nilai ROE sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* yang artinya terdapat 23 data ROE yang mengalami penurunan nilai dari sebelum *tax amnesty* ke sesudah *tax amnesty* dengan rata-rata penurunan nilai ROE tersebut sebesar 18,15 dan jumlah ranking negatifnya sebesar 417,50. Disisi positive rank terdapat 11 data ROE yang mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata (mean rank) sebesar 16,14 dan jumlah ranking positif sebesar 177,50. Pada sisi ties menunjukkan ada 5 data ROE yang memiliki kesamaan nilai sebelum adanya kebijakan dan sesudah kebijakan *tax amnesty*.

**Tabel 8**  
**Statistics Test**

	ROE Sesudah - ROE Sebelum
Z	-2.054 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.040

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output tes statistic pada table 4.12 diketahui Asymp. signifikan (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,040. Karena nilai 0,040 ini lebih kecil (<) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ( $H_3$ ) diterima. Artinya terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*.

### Uji Hipotesis 4

Berikut ini hipotesis yang akan diuji menggunakan Uji Wilcoxon :

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan BOPO sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

$H_1$  : Terdapat perbedaan BOPO sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

**Tabel 9**  
**Ranks Uji Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO Sesudah	Negative Ranks	22 <sup>a</sup>	14.77	325.00
-BOPO	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	21.45	236.00
Sebelum	Ties	6 <sup>c</sup>		
	Total	39		

a. BOPO Sesudah < BOPO Sebelum

- b. BOPO Sesudah > BOPO Sebelum
- c. BOPO Sesudah = BOPO Sebelum

Dari Tabel 4.13 diatas terlihat bahwa terdapat 22 data negative ranks (selisih negative) antara nilai BOPO sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* yang artinya terdapat 22 data BOPO yang mengalami penurunan nilai dari sebelum *tax amnesty* ke sesudah *tax amnesty* dengan rata-rata penurunan nilai ROE tersebut sebesar 14,77 dan jumlah ranking negatifnya sebesar 325,00. Disisi positive rank terdapat 11 data BOPO yang mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata (mean rank) sebesar 21,45 dan jumlah ranking positif sebesar 236,00. Pada sisi ties menunjukkan ada 6 data BOPO yang memiliki kesamaan nilai sebelum adanya kebijakan dan sesudah kebijakan *tax amnesty*.

**Tabel 10**  
**Statistics Test**

	BOPO Sesudah - BOPO Sebelum
Z	-.797 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.426

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output tes statistic pada table 4.13 diketahui Asymp. significant (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,426040. Karena nilai 0,426 ini lebih besar dari (>) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H4) ditolak / H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan Rasio BOPO sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*.

### Uji Hipotesis 5

Berikut ini hipotesis yang akan diuji menggunakan Uji Wilcoxon :

H<sup>0</sup> : Tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

H<sup>1</sup> : Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*.

**Tabel 11**  
**Uji Hipotesis 5**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM Sesudah - Negative Ranks	11 <sup>a</sup>	15.82	174.00
NPM Sebelum Positive Ranks	17 <sup>b</sup>	13.65	232.00
Ties	11 <sup>c</sup>		
Total	39		

a. NPM Sesudah < NPM Sebelum

b. NPM Sesudah > NPM Sebelum

c. NPM Sesudah = NPM Sebelum

Dari Tabel 4.15 diatas terlihat bahwa terdapat 11 data negative ranks (selisih negative) antara nilai NPM sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* yang artinya terdapat 11 data NPM yang mengalami penurunan nilai dari sebelum *tax amnesty* ke sesudah *tax amnesty* dengan rata-rata penurunan nilai NPM tersebut sebesar 15,82 dan jumlah ranking negatifnya sebesar 174,00. Disisi positive rank terdapat 17 data NPM yang mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata (mean rank) sebesar 13,65 dan jumlah ranking positif sebesar 232,00. Pada sisi ties terdapat angka 11 yang menunjukkan ada 11 data NPM yang memiliki kesamaan nilai sebelum adanya kebijakan dan sesudah kebijakan *tax amnesty*.

**Tabel 12**  
**Statistics Test**

	NPM Sesudah - BNPM Sebelum
Z	-.662 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.508

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output tes statistic pada table 4.16 diketahui Asymp. significant (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,508. Karena nilai 0,508 ini lebih besar dari (>) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H5) ditolak / H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty*.

### Uji Hipotesis 6

Berikut ini hipotesis yang akan diuji menggunakan *Paired Sample T-Test*:

H<sup>0</sup> : Tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

H<sup>1</sup> : Terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah diberlakukannya *Tax Amnesty*

**Tabel 13**  
**Uji Hipotesis 6**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR Sebelum Tax Amnesty	18.6154	39	4.31409	.69081
CAR Sesudah Tax Amnesty	20.6021	39	5.14335	.82360

Pada tabel 4.17 diatas menunjukkan ringkasan statistik rata-rata dari kedua sampel penelitian. Rata-rata rasio CAR sebelum adanya *tax amnesty* adalah sebesar 18,6154 dengan standar deviasi sebesar 4,31409 sementara itu setelah adanya *tax amnesty* rata-rata rasio CAR menjadi 20,6021 dengan standar deviasi 5,14335.

**Tabel 14**  
**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
CAR Sebelum Tax Amnesty & CAR Sesudah Tax Amnesty	39	.789	.000

Berdasarkan hasil korelasi diatas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,789 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa secara statistik ada hubungan yang erat antara kedua sampel diatas.

**Tabel 15**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
CAR Sebelum Tax Amnesty - CAR Sesudah Tax Amnesty	-1.986	3.17235	.50798	-3.015	-.95831	-3.91	38	.000

Berdasarkan hasil output SPSS pada table 4.19 maka dapat diambil keputusan untuk menolak Ho karena level signifikan lebih kecil dari 0,05 dimana nilai yang diperoleh rasio ROE adalah sebesar 0,000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* tahun 2016.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada variable LDR, DER, BOPO, NIM, sebagai salah satu kinerja keuangan perbankan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa factor diantaranya:

1. Banyak perusahaan / nasabah yang mengikuti kebijakan *tax amnesty* meliputi WP OP bahkan dewan direksi bank dan karyawan bank itu sendiri, WP Badan dan UMKM menarik dana untuk membayar uang tebusan di hampir semua bank BUKU 1 pada periode bulan Juni-Desember 2016 sehingga likuiditas bank mengalami pengetatan. Jadi tidak ada peningkatan/perbedaan secara signifikan pada kinerja keuangan perbankan ditinjau dari rasio LDR, DER, BOPO dan NIM.
2. Dana repatriasi asset dari luar negeri belum sepenuhnya terealisasi karena asset yang tersimpan di luar negeri tidak hanya berupa uang tunai yang artinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menjual dan memindahkannya ke dalam negeri. Sementara penelitian kali ini hanya meneliti laporan keuangan sampai pada Laporan Tahunan tahun 2016 dengan asumsi bahwa ada paparan kebijakan *tax amnesty* periode I dan II yang berakhir di bulan Desember 2016.

Disisi lain hasil penelitian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE dan CAR menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan dari sebelum adanya *tax amnesty* dan setelah diberlakukannya *tax amnesty*. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya modal perbankan dari adanya dana repatriasi pastinya akan diikuti dengan meningkatnya arus investasi usaha baik UMKM maupun perusahaan-perusahaan besar sehingga akan menimbulkan persaingan antar bank dalam menyalurkan dana kreditnya.

Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anding Nugraha, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE pada sector Property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio BOPO, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* pada perbankan yang terdaftar di BEI
2. Terdapat perbedaan *Return on Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty* pada perbankan yang terdaftar di BEI

### Saran

Dari penelitian diatas, saran yang diberikan oleh peneliti antara lain :

#### 1. Bagi Investor

Sebaiknya investor senantiasa waspada terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah termasuk kebijakan *tax amnesty*. Jangan sampai salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada sarana investasi yang ditawarkan baik oleh perbankan atau sector keuangan lainnya.

#### 2. Bagi manajemen Perbankan

Adanya kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait dengan reformasi perpajakan ini tentunya harus disikapi dengan bijak oleh manajemen perbankan agar tidak memberikan dampak negative yang terlalu signifikan pada kinerja keuangan perbankan.

#### 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah selaku regulator kebijakan *tax amnesty* diharapkan mampu bertindak tegas dalam upaya pengawasan perpajakan kepada wajib pajak orang pribadi/badan/UMKM yang tidak mengikuti *tax amnesty* tahun 2016. Hal ini dimaksudkan agar kedepannya apabila pemerintah mengeluarkan kebijakan serupa terkait reformasi perpajakan maka diharapkan mampu mencapai target penerimaan pajak yang telah ditetapkan dan berdampak pada semua sector termasuk sector perbankan

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian serupa bisa mengukur kinerja keuangan pada sector lainnya misalkan industry manufaktur, pertambangan, dll dengan jumlah sampel yang lebih banyak. Disamping itu variable rasio yang digunakan bisa ditambahkan lagi agar hasilnya lebih terperinci dan periode penelitiannya disarankan menunggu periode *tax amnesty* III berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Chaizi Nasucha. 2004. *Reformasi Administrasi Publik : Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen Edisi Pertama*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriasari, Farnita. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchement (Studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Hamidu, P N. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*. Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Hasan, Amir dkk. 2014. *Analisis Perbandingan Penerimaan Pajak Penghasilan Sebelum dan Sesudah Penerapan Tarif Tunggal dan pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi empiris pada Perusahaan Perkebunan kelapa sawit di BEI)*. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis Volume VI No.1 Januari 2014 Universitas Riau
- Hermi, & Kurniawan, A. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan keuangan Publik Vol 6 No 2, 83-95
- Kasmir.2008. *Manajemen Perbankan: Divisi Buku Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis.Edisi 4*. Jakarta: Erlangga

- Kusumaningsih, Y. 2010. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Merger pada PD BPR BKK Kabupaten Kendal*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Manik, Sutra dkk. 2017. *Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi kasus saham sector Property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi
- Mubarok, R., & Dewi, F. R. 2010. *Analisis Kinerja keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic value Added (EVA)(Studi kasus Perusahaan Otomotif Go Publik)*. Jurnal manajemen dan Organisasi Vol 1 No 2
- Muqorobin, A., & Nasir, M. 2009. *Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 13 No 1, 1-13
- Ngadiman dan Daniel Huslin. 2015. *Pengaruh Sunset Policy, Tax Amnesty dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris di Kantor Pajak Pratama Jakarta Kembangan)*. Jurnal Akuntansi Volume XIX No.02 Mei 2015
- Nugraha, Anding dkk. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan sesudah Diberlakukannya Kebijakan Tax Amnesty Periode Pertama Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis e-ISSN : 2477-1767
- Puspitasari, R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Nomor 1 Volume 1
- Riyadi, Selamat (2016). *Banking Assets And Liability Management Edisi Keempat*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Indonesia
- Sartono, A. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Shandieko, Hendry Harryo. 2009. *Analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sector pertambangan yang listing di BEI*. Skripsi
- Setiyawan, I., & Pardiman. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Nominal Vol 3 No 2.
- Sidiki, A. P, dkk. 2014. *Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI khususnya PT. Gudang Garam Tbk dan PT. HM. Sampoerna, Tbk*. Jurnal EMBA Vol 2 No 4 ISSN:2303-1174, 808-816.
- Soemitro, Rochmat. 1986. *Hukum Pajak Internasional Indonesia*. Bandung: Eresco.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Pengantar Singkat Hukum Pajak*. Bandung : Eresco
- Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak.  
PMK-150/PMK.08/2016 tentang tata cara pengalihan harta wajib pajak ke dalam wilayah NKRI